

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Rumah Sakit Mata Dr “YAP” Yogyakarta

a. Sejarah Rumah Sakit Mata Dr “YAP” Yogyakarta

Sejak berdirinya pada tahun 1923, Rumah Sakit Mata Dr. YAP merupakan rumah sakit khusus yang lingkup kegiatannya meliputi upaya peningkatan kesehatan mata, pencegahan dan deteksi dini penyakit mata, diagnosis, dan tindakan penyembuhan terhadap pasien penyakit mata, serta memajukan ilmu kesehatan mata. Rumah Sakit Mata Dr “YAP” Yogyakarta berstatus sebagai rumah swasta milik masyarakat Yogyakarta. Keberadaan Rumah Sakit Mata Dr “YAP” dan lembaga lainnya yang didirikan di sampingnya tidak dapat dilepaskan dari prakarsa dan usaha Dr. Yap Hong Tjoen. Dr Yap Hong Tjoen adalah warga keturunan Tionghoa. Sejak di negeri Belanda sudah timbul hasrat Dr. Yap untuk mengamalkan keahliannya kepandaianya kepada rakyat Indonesia. Karena itulah, setibanya di Indonesia setelah menyelesaikan pendidikannya di negeri Belanda, Dr. Yap Hong Tjoen berusaha untuk segera merealisasikan harapan dan cita-citanya itu. Awal mula dirintisnya Rumah Sakit Mata Dr. Yap ditangani oleh :

- 1) Berdirinya Centrale Vereeniging tot bevordering der Oogheekunde (CVO)
- 2) Berdirinya Prinses Juliana Gasthuis voor Ooglijders
- 3) Berdirinya Balai Mardi Wuto
- 4) perubahan menjadi Rumah Sakit Mata Dr. YAP

Ketika pemerintah penduduk Jepang tiba di Yogyakarta pada tahun 1942, Prinses Juliana Gasthuis voor Ooglijders berganti nama menjadi Rumah Sakit Mata Dr. YAP untuk menghilangkan yang ada hubungannya dengan pemerintahan penjajahan Belanda. Namun demikian, Rumah Sakit

Mata Dr. Mata Dr. YAP tetap diusik oleh bela tentara pendudukan Jepang dengan mengobrak-abrik rumah sakit. Bahkan Dr. YAP Hong Tjoen ditangkap dan ditawan. Sejak saat itu sampai sekarang nama Rumah Sakit Mata Dr. YAP tidak pernah mengalami pergantian.

b. Visi, Misi, Moto dan tujuan

Rumah Sakit Mata Dr “YAP” Yogyakarta mempunyai visi, misi, motto dan tujuan yaitu :

1) Visi

Menjadi pusat pelayanan kesehatan mata yang profesional dan terjangkau bagi semua lapisan masyarakat serta dapat bersaing secara global ditahun 2020

2) Misi

- a) Memberikan pelayanan yang berfokus pada pasien seutuhnya dan mengupayakan kerjasama dengan instansi/ lembaga lain untuk saling melengkapi.
- b) Menyelenggarakan pelayanan kesehatan mata yang profesional untuk Asia Tenggara dengan memenuhi harapan stakeholder.
- c) Mengembangkan ilmu kesehatan mata melalui pendidikan, penelitian, dan pelatihan bagi tenaga kesehatan dan masyarakat

2. Tingkat Ketepatan Kode Diagnosis *Ablatio Retina Rhegmatogenosa* di Rumah Sakit “Dr yap” Yogyakarta

Pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 69 dokumen rekam medis rawat inap dengan diagnosis *Ablatio Retina Rhegmatogenosa* pada tahun 2019. Studi dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan mencatat nomor rekam medis, diagnosis penyakit dan kode diagnosis pada dokumen rekam medis. Kemudian peneliti mengambil data dari dokumen rekam medis rawat inap berupa diagnosis *Ablatio Retina Rhegmatogenosa* dan kode diagnosis pada lembar ringkasan masuk keluar.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi, selain peneliti melakukan koreksi kode diagnosis *Ablatio Retina Rhegmatogenosa* berdasarkan ICD-10 dengan kode

diagnosis yang diperoleh dari lembar ringkasan masuk keluar, peneliti juga membandingkan hasil kode yang diperoleh dari lembar ringkasan masuk keluar dengan kode koreksi ICD-10 studi dokumentasi terhadap dokumen rekam medis Ablatio retina Rhegmatogenosa, penulisan kode diagnosis di lembar ringkasan masuk keluar sebagai besar tidak ada kode morfologi. Untuk hasil analisis ketepatan kode ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Ketepatan *Ablatio Retina Rhegmatogenosa* Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit “Dr yap” Yogyakarta Tahun 2018

No	Uraian	Jumlah		Presentase	
		Sub total	Total	Sub Total	Total
1.	Tepat		57		83%
2.	Tidak Tepat				
	a. Karakter ke 4	7		58%	
	b. Kurang kode	5		42%	
	Sub Total		12		17%
	Total		69		100%

Berdasarkan tabel di atas, ketepatan pengodean diagnosis pada berkas rekam medis kasus *Ablatio retina rhegmatogenosa* di rumah sakit Dr “YAP” Yogyakarta tahun 2018 dinilai masih kurang karena kode yang tepat hanya berjumlah 57 kode (83%) dari 69 kode yang ada, sedangkan ketidaktepatan ini paling banyak ditemukan pada aspek kode karakter ke 4 yaitu sebanyak 7 kode (58%) dari 69 kode yang ada.

3. Pelaksanaan SPO Pengodean kasus *Ablatio Retina Rhegmatogenosa* Pasien di Rumah Sakit “Dr YAP” Yogyakarta

Menurut Standar Prosedur Operasional di Rumah Sakit Mata “Dr YAP” Yogyakarta no Dokumen IRM.41.15/1/5/2015 no revisi 0 tentang pemberian penetapan kode dengan menggunakan huruf dan angka atau kombinasi huruf dan angka yang mewakili diagnosis pasien sesuai buku *International Classification of*

Disease Ten Revision (ICD 10) dan tindakan atau prosedur operasi pasien sesuai buku *International Classification of Disease Nine Revision Classification Modification (ICD-9CM)* dengan prosedur sebagai berikut :

- a) Petugas rekam medis mengambil dokumen rekam medis rawat jalan yang sudah di assembling.
- b) Petugas rekam medis membuka aplikasi SIM RS modul rekam medis
- c) Petugas rekam medis memilih menu verifikasi kodeing
- d) Petugas rekam medis membaca dengan seksama diagnosis pasien pada kolom data medis di formulir pengkajian data rawat jalan (pasien baru) atau pengkajian data lanjutan rawat jalan (pasien lama)
- e) Petugas rekam medis menghubungi dokter yang merawat pasien dan meminta menuliskan diagnosis tersebut dengan jelas (apabila ada diagnosis yang belum jelas penulisannya)
- f) Petugas rekam medis memastikan kesesuaian diagnosis pada dokumen rekam medis dengan SIMRS modul rekam medis
- g) Petugas rekam medis mengidentifikasi tipe pernyataan/diagnosis yang akan digunakan sebagai *leadterm*
- h) Petugas rekam medis mencari kode diagnosis dengan beberapa pilihan
 - a. Dari buku manual ICD-10
 - 1) Petugas rekam medis mencari istilah diagnosis atau masalah terkait kesehatan
 - 2) Petugas rekam medis memastikan kebenaran kode dengan melihat petunjuk dan catatan pada ICD-10 volume 1
 - b. Dari elektronik ICD-10
 - 1) Petugas rekam medis mencari dengan browsing istilah diagnosis atau masalah terkait kesehatan di ICD-10 volume 3
 - 2) Petugas rekam medis memastikan kebenaran kode dengan melihat petunjuk dan catatan pada ICD-10 volume 1

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang saya lakukan di Rumah Sakit Mata “Dr YAP” Yogyakarta yaitu sebagai berikut :

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Petugas membaca tulisan dokter	√	
2	Petugas mengkode diagnosis dengan ICD-10 sistem komputerisasi	√	
3	Petugas melihat hasil pemeriksaan penunjang		√
4	Terdapat SPO koding Ablatio Retina Rhegmatogenosa		√
5	Petugas menulis hasil kode di lembar ringkasan masuk dan keluar	√	

Tabel 4.2

Check List Observasi Pengkodean Diagnosis

Sumber: data observasi rekam medis 2019

Pengodean *Ablatio Retina Rhegmatogenosa* oleh petugas *coding* di Rumah Sakit Mata “Dr YAP” Yogyakarta terkait kode diagnosis sulit dibaca apakah petugas menanyakan langsung ke dokter bersangkutan. hal ini ditegaskan dalam pernyataan responden A :

“ untuk ketidak jelasan penulisan diagnosis maka petugas koder wajib mengeros cek menanyakan ke dokter operator”.

Responden A

Maksud pernyataan responden A adalah jika penulisan diagnosis tidak jelas maka petugas *coder* wajib menanyakan kepada dokter operator untuk memastikan kode tersebut.dalam hal ini dokter yang melakukan tindakan, karena kalo tidak menanyakan langsung maka akan terjadi kontradiksi dilaporan operasi.

Terkait SPO kasus *Ablatio Retina Rhegmatogen* di Rumah Sakit Mata “Dr YAP” Yogyakarta belum terdapat SPO khusus penyakit tersebut. Hal ini ditegaskan dalam pernyataan responden A :

“Kalo untuk SPO *coding* selama ini belum ada yang khusus untuk Ablatio Retina Rhegmatogenosa, adanya SPO untuk semua *coding*”

Responden A

Maksud pernyataan responden A adalah bahwa selama ini belum ada SPO khusus untuk coding *Ablatio Retina Rhegmatogenosa*, adanya SPO untuk semua coding yang penting sesuai dengan ICD-10.

Pelaksanaan kodifikasi di Rumah Sakit Mata “Dr YAP” Yogyakarta sudah sesuai dengan prosedur yang ada hal ini senada dengan pernyataan responden

“Sudah ada mbak, seperti SPO yang tercantum di rumah sakit “
Responden A

Maksud pernyataan responden A alur prosedur kodifikasi di Rumah Sakit “Dr YAP” Yogyakarta sudah sesuai dengan alur dan prosedur yang ditetapkan.

B. Pembahasan

1. Tingkat Ketepatan Kode Diagnosis *Ablatio retina Rhegmatogenosa* di Rumah sakit Mata Dr “YAP” Yogyakarta

Berdasarkan tabel 4.1 ketepatan kode diagnosis pada kasus *Ablatio retina rhegmatogenosa* di rumah sakit Dr “YAP” Yogyakarta 2019 dibagi menjadi 3 yaitu tepat, tidak tepat, dan kode karakter ke-4. Pengodean diagnosis pada kasus *ablatio retina rhegmatogenosa* dianggap tepat apabila diagnosis yang ada sudah dikode dengan lengkap dan benar sesuai ICD-10, dapat dilihat bahwa presentase ketepatan kode diagnosis sebanyak 83% kode tepat, dan 17% kode tidak tepat, dalam pengodean kasus *ablatio retina rhegmatogenosa* kode karakter ke-4 banyak yang tidak tepat.

Menurut gemala hatta (2014) Ketepatan pegodean data diagnosis sangat krusial dibidang manajemen data klinis, penagihan kembali biaya, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan asuhan pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, diharapkan petugas kodifikasi memberikan kode yang lebih teliti menurut ICD-10 sehingga menghasilkan kode yang tepat.

2. Pelaksanaan SPO Pengodean kasus *Ablatio Retina Rhegmatogenosa* Pasien di Rumah Sakit “Dr YAP” Yogyakarta

Pada pelaksanaan SPO di rumah sakit mata Dr “YAP” Yogyakarta pada kasus *Ablatio retina rhegmatogenosa* pada pertanyaan responden sering terjadi

kesalahan membaca diagnosis pasien sehingga harus menanyakan kembali ke dokter yang bersangkutan, jika petugas tidak menanyakan langsung kepada dokter maka terjadi kesalahan kode diagnosis pasien.

Berdasarkan Pelaksanaan SPO kasus *Ablatio Retina Rhegmatogenosa* di rumah sakit Mata Dr “YAP” Yogyakarta diperoleh dari hasil wawancara pada tanggal 26 juli 2019 terhadap satu orang responden yaitu petugas rekam medis bagian pengodean

Pertanyaan “*jika kode diagnosis pasien sulit dibaca apakah petugas menanyakan langsung kepada dokter*”

Maksud pernyataan responden A adalah jika penulisan diagnosis tidak jelas maka petugas koder wajib menanyakan kepada dokter operator untuk memastikan kode tersebut. dalam hal ini dokter yang melakukan tindakan, karena kalo tidak menanyakan langsung maka akan terjadi kontradiksi dilaporan operasi.

Pertanyaan “*Selama ini apakah untuk kasus Ablatio retina rhegmatogenosa terdapa SPO sendiri*”

Maksud pernyataan responden A adalah bahwa selama ini belum ada SPO khusus untuk coding *Ablatio Retina Rhegmatogenosa*, adanya SPO untuk semua coding yang penting sesuai dengan ICD-10.

Pertanyaan “*Apakah pelaksanaan kodifikasi sudah sesuai prosedur ?*”

Maksud pernyataan responden A alur prosedur kodifikasi di Rumah Sakit “Dr YAP” Yogyakarta sudah sesuai dengan alur dan prosedur yang diterapkan tentang pemberian kode dengan menggunakan huruf dan angka atau kombinasi huruf yang mewakili diagnosis sesuai buku ICD-10.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti ini sangat banyak sekali keterbatasan sehingga hasilnya belum sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Petugas *coding* rawat inap hanya dua orang saja sehingga peneliti ragu untuk menuliskan wawancara.
2. Petugas rekam medis sangat sibuk di jam kerja sehingga peneliti harus berjanjian dulu untuk wawancara kepada petugas rekam medis

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA